

## IDENTIFIKASI FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA UKM MEBEL ROTAN DI JEPARA

**Budi Lofian**

Fakultas Sains & Teknologi  
Universitas Islam Nahdlatul Ulama  
Email : [lofian@yahoo.co.id](mailto:lofian@yahoo.co.id)

**Sisno Riyoko**

Fakultas Sains & Teknologi  
Universitas Islam Nahdlatul Ulama  
Email: [riyoko.lppm@gmail.com](mailto:riyoko.lppm@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to conduct a study on factors external and internal factors that affect the performance of SMEs in Jepara rattan furniture . As this area of research in Sub Welahan Jepara . Research variables studied were external factors and internal factors and the performance of SMEs Rattan furniture . This research was conducted by survey method through in-depth interviews with a range of other stakeholders in the development of SMEs as well as using a questionnaire instrument . Period of research to be conducted is 7 months .The results showed that the external faktror positive and significant effect on the value of internal factor  $\beta_1 = 0.493$  ,  $t = 3.682$  to  $0.001$  , which means significantly by external factors have a positive and significant effect on the internal factors The results of t-test is a test that other external factors that have a value of  $\beta_1 = 0.535$  ,  $t = 2.612$  to  $0.012$  , which means significantly by external factors have a positive and significant effect on the performance of SMEs in Jepara rattan furniture . Furthermore, the internal factors that have a value of  $\beta_2 = 0.314$  ,  $t = 2.701$  to  $0.003$  , which means a significant sebear internal factors have a positive and significant effect on the performance of SMEs in Jepara rattan furniture*

**Keywords** : external factors . Internal factors and performance .

### ABSTRAK

*Studi ini bertujuan untuk melakukan penelitian berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang berdampak pada SMEs mebel rotan di Jepara. Penelitian ini diambil di Sub Welahan Jepara. Studi variabel penelitian ini adalah faktor eksternal dan faktor internal serta performan SMEs mebel rotan. Peneitian ini dilakukan dengan metode survey wawancara secara intensif baik dengan jarak stakeholder perkembangan SMEs maupun penggunaan instrumen kuesioner. Waktu penelitian adalah 7 bulan. Hasil menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki nilai positive dan dampak yang sangat signifikan terhadap nilai faktor internal  $\beta_1 = 0.493$  ,  $t = 3.682$  to  $0.001$ . dengan faktor eksternal tersebut, dampak yang dimiliki faktor internal menjadi sangat signifikan seperti tampak pada t-test dimana faktor eksternal yang dihasilkan memiliki nilai  $\beta_1 = 0.535$  ,  $t = 2.612$  to  $0.012$ . Selanjutnya, nilai faktor internal yang dihasilkan adalah  $\beta_2 = 0.314$  ,  $t = 2.701$  sampai  $0.003$  memberikan dampak positif yang besar bagi internal faktor dalam performans SMEs pada mebel rotan di Jepara.*

**Keywords** : performan SMEs mebel rotan, mebel rotan, faktor eksternal dan faktor internal

## PENDAHULUAN

Globalisasi perdagangan sekarang ini menjadikan peranan sektor swasta mengalami peningkatan di berbagai negara berkembang termasuk di Indonesia. Usaha kecil dan menengah merupakan sektor swasta yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini disebabkan usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antargolongan pendapatan dan antarpelaku usaha atau untuk mengatasi pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan data BPS, 2009, menyebutkan bahwa Indonesia memiliki jumlah usaha besar (UB) sekitar 4.370 unit (0,01%), usaha menengah (UM) sekitar 39.660 unit (0,08%), usaha kecil (UK) sekitar 520.220 unit (1,01%) dan usaha mikro sebesar 50.700.000 unit (98,90%) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari 99% unit bisnis di Indonesia adalah usaha kecil dan mikro. Hal tersebut menunjukkan bahwa UKM merupakan landasan perekonomian Indonesia dan merupakan penggerak penting bagi perkembangan ekonomi lokal dan komunitas (Tambunan, 2006)

Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah merupakan bagian yang terintegrasi dalam program pengembangan UKM di Jepara. Menurut data BPS (2012) jumlah UKM sebagai berikut : Usaha furniture berjumlah 3.916 unit usaha, mebel rotan berjumlah 360 unit usaha, tenun ikat 257 unit usaha, monel berjumlah 185 unit usaha, kerajinan kayu berjumlah 160 unit usaha dan border 270 unit usaha. Dari unit usaha tersebut yang menjadi fokus penelitian ini adalah usaha mebel rotan. Usaha mebel rotan menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena usaha ini merupakan usaha yang diunggulkan oleh Jepara, namun kinerja usaha ini masih rendah.

Kinerja UKM menjadi isu yang menarik karena UKM yang memiliki kinerja tinggi akan mampu menghadapi persaingan. Untuk dapat mengetahui kinerja UKM maka perlu diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, di antaranya faktor eksternal dan faktor internal. Bertolak dari latar belakang masalah tersebut di atas maka penelitian ini akan mengkaji tentang faktor eksternal dan faktor internal yang berpengaruh terhadap kinerja UKM mebel rotan di Jepara.

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor eksternal berpengaruh terhadap faktor internal UKM Mebel Rotan ?
2. Apakah faktor eksternal berpengaruh terhadap kinerja UKM Mebel Rotan?
3. Apakah faktor internal berpengaruh terhadap kinerja UKM Mebel Rotan?
4. Apakah faktor eksternal dan faktor internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UKM Mebel Rotan?

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap faktor internal UKM mebel Rotan di Jepara
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap kinerja UKM Mebel Rotan di Jepara
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal terhadap kinerja UKM Mebel Rotan di Jepara
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal dan faktor internal secara bersama-sama terhadap kinerja UKM Mebel Rotan di Jepara

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan akan dimuat dalam jurnal ilmiah nasional. Di samping itu hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai pendukung bahan ajar.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengertian dan Kreteria usaha kecil**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1999 tentang usaha kecil dan koperasi. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kreteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Kriteria usaha kecil menurut Undang-Undang usaha kecil dan koperasi di antaranya adalah :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00
- c. Milik warga Negara Indonesia.
- d. Berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah dan besar.
- e. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum

atau badan usaha yang berbadan hukum seperti koperasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta).

### Usaha Manengah

Usaha menengah menurut Badan Pusat Statistik adalah usaha yang memiliki tenaga kerja antara 20 orang sampai dengan 99 orang. Sedangkan usaha menengah sebagaimana dimaksud dalam Inpres nomor 10 tahun 1998 adalah usaha bersifat produktif yang mempunyai kriteria kekayaan usaha bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta dapat menerima kredit dari bank sebesar Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta) sampai dengan Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

Sedangkan Usaha Menengah menurut undang-undang No, 20 tahun 2008, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

### Lingkungan Eksternal Perusahaan

Lingkungan eksternal merupakan kondisi di luar perusahaan yang dapat

mempengaruhi kehidupan perusahaan. Menurut Viljoen (2003, dalam Moeljadi, 2008) lingkungan eksternal ini sering disebut sebagai *external Opportunities dan Threats*, mencakup *political, social, technological, economic, geographi, customers, suppliers, competitors, creditor dan labor*. Glueck (2003, dalam Moeljadi, 2008) menyebut lingkungan ini sebagai "...faktor-faktor luar perusahaan yang dapat menimbulkan peluang atau ancaman .....". Dalam penelitian ini faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi serta peranan lembaga terkait seperti perguruan tinggi, swasta dan LSM.

### Lingkungan Internal Perusahaan

Setiap usaha yang dilakukan perusahaan selalu dihadapkan pada situasi yang selalu berubah. Kondisi tersebut tidak mungkin dilaksanakan tanpa adanya proses penyesuaian terhadap kondisi eksternal yang ada. Jadi lingkungan internal merupakan cerminan kekuatan atau kelemahan dari suatu organisasi perusahaan dan dapat mencerminkan kemampuan manajemen untuk mengelola perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan kekuatan sumber daya, meliputi segala aspek material atau nonmaterial yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan usaha dan fungsinya untuk memproduksi secara komersial. Konsep tersebut terdiri dari kemampuan pengusaha, kemampuan optimalisasi proses produksi yang ada, kapabilitas pengadaan ekspansi pasar dan pengelolaan keuangan (Hunger, 2003 dalam Moeljadi 2008). Faktor internal yang menjadi kajian dalam penelitian ini terdiri dari aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi, dan aspek pemasaran.

### Segi Kelemahan Perusahaan Kecil

Kelemahan Perusahaan Kecil pada umumnya (Marbun, 2003) sebagai berikut

- a. Tidak atau kurang mempunyai perencanaan tertulis.
- b. Kurang berorientasi ke masa depan, melainkan kepada hari ke hari.
- c. Kurang memiliki pendidikan yang relevan
- d. Tanpa menggunakan pembukuan atau pencatatan yang teratur.
- e. Tidak ada atau jarang terjadi pengkaderan
- f. Cepat puas.

Menurut Thomas W. dan Norman M. (2003) sebab-sebab kegagalan bisnis sebagai berikut: Ketidakmampuan manajemen meliputi:

- a. Kurang pengalaman, lemahnya kemampuan pengambilan keputusan atau lemahnya kendali keuangan.

- b. Pertumbuhan tak terkendali
- c. Lokasi yang kurang baik
- d. Pengendalian persediaan yang tidak baik.

**Segi Kekuatan Perusahaan Kecil**

Keberhasilan pada perusahaan dimulai dari kecil sampai menjadi pengusaha nasional atau internasional, keberhasilan tersebut karena berbagai faktor antara lain, faktor kejelian, ketajaman menganalisis keadaan, pandai mengikuti dan memanfaatkan situasi tekun mudah tanggap pada pembaharuan dan dilakukan pembinaan terus menerus kepada bawahannya atau karyawannya. Kekuatan perusahaan kecil di Indonesia antara lain karena tidak birokrasi atau mandiri dan cepat tanggap dan fleksibel

**Menilai Peluang Pasar**

Perusahaan selalu membutuhkan informasi dan pengetahuan tentang pasar atas produk yang dihasilkan dengan riset pasar dapat membuat keputusan pemasaran yang lebih baik (Geoffrey G., 2004). Dengan riset pasar dapat membantu :

- a. Menemukan pasar yang menguntungkan
- b. Memilih produk yang dapat dijual
- c. Menentukan perubahan dalam perilaku konsumen
- d. Meningkatkan teknik-teknik pemasaran

**Kinerja Perusahaan Kecil dan Menengah**

Secara umum kinerja perusahaan dan keunggulan kompetitif merupakan tolok ukur keberhasilan dan perkembangan suatu usaha. Pengukuran terhadap pengembalian investasi, pertumbuhan, volume, laba dan tenaga kerja pada perusahaan umumnya dilakukan untuk mengetahui kinerja perusahaan (Jeanig dan Beaver, 2007)

Banyak kriteria yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan diantaranya yaitu kinerja finansial dan kinerja nonfinansial. Perbedaan dalam mengukur kinerja perusahaan sebenarnya tergantung pada pengukuran kinerja itu sendiri. Tolok ukur bersifat unik, karena adanya kekhususan pada setiap badan usaha, latar belakang, status hukum, tingkat permodalan, tingkat pertumbuhan dan teknologi. Perbedaan tersebut akan berpengaruh pada perilaku badan usaha dan dengan sendirinya berpengaruh terhadap kinerja dan tolok ukur yang digunakan. (Handoko, 2003)

Menurut Miles et all (2003) pengukuran kinerja untuk perusahaan kecil dapat diukur melalui tingkat pertumbuhan (*sales growth*), pertumbuhan tenaga kerja (*employment*

*growth*), tingkat pendapatan (*income growth*), pertumbuhan pangsa pasar (*market growth*).

**Penelitian Terdahulu**

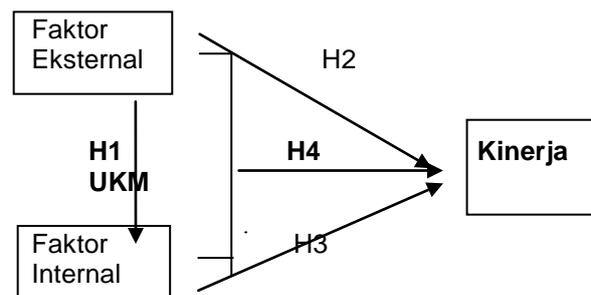
Studi yang dilakukan oleh Mapua (2004) menunjukkan 1) Karakteristik individu manajer/pemilik, karakteristik perusahaan, lingkungan eksternal bisnis, dan dampak kebijakan ekonomi dan sosial mempunyai pengaruh langsung, positif dan signifikan terhadap strategi bisnis dan pertumbuhan usaha. 2) Karakteristik perusahaan dan dampak kebijakan sosial dan ekonomi mempunyai pengaruh langsung yang negatif terhadap strategi bisnis. 3) Strategi bisnis mempunyai pengaruh langsung terhadap pertumbuhan perusahaan.

Menurut Wikinson (2003) yang berkaitan dengan aspek lingkungan menyatakan bahwa usaha kecil dan mikro akan tumbuh bilamana lingkungan aturan. Kebijakan mendukung, lingkungan makro ekonomi dikelola dengan baik, stabil, dan dapat diprediksi, informasi yang dapat dipercaya dan mudah diakses, dan lingkungan sosial mendorong dan menghargai keberhasilan usaha tersebut.

Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Wisardja (2003) menunjukkan bahwa faktor lingkungan industri yang unsure-unsurnya adalah pelanggan, pemasok, pesaing dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan industri ukiran kayu di Kabupaten Gianjar, Bali dan unsur pelanggan berpengaruh paling dominan terhadap keberhasilan usaha kayu tersebut.

Sisno Riyoko (2009) meneliti tentang faktor-faktor penentu pertumbuhan industri tenun Troso di Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha tenun Troso yaitu modal, tenaga kerja dan umur usaha. Sedangkan faktor kesediaan bahan baku berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha tetapi tidak signifikan.

**Model Kerangka Pikir Penelitian dan Hipotesis.**



**Hipotesis**

- H1 : Faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor internal UKM Mebel rotan
- H2 : Faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM Mebel rotan
- H3 : Faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM Mebel rotan
- H4: Faktor eksternal dan faktor internal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM Mebel rotan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survey sedangkan metodenya adalah deskriptif analisis. Metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengamati sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh, hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini (Efendi, 2003)

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Pemilihan lokasi ini dengan alasan bahwa daerah ini merupakan potensi mebel rotan yang perlu mendapat perhatian untuk dikembangkan sehingga akan menjadi pendorong ekonomi daerah.

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai variabel bebas yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Variabel terikatnya yaitu Kinerja. Variabel eksternal diukur dengan 3 indikator: aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan aspek ekonomi, aspek peranan lembaga terkait. Sedangkan variabel internal diukur dengan 4 indikator yaitu aspek SDM, aspek keuangan, aspek teknik produksi dan operasi dan aspek pasar dan pemasaran. Variabel terikat diukur dengan 5 indikator yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan pasar, dan pertumbuhan laba.

Pengukuran variabel penelitian berdasarkan pada tanggapan responden terhadap seluruh indikator variabel yang telah dikonstruksi pada model (sugiyono, 2003).

Jawaban responden terhadap setiap pernyataan diberi scoring menurut skala Likers yaitu dengan skor 1 untuk nilai paling terendah dan 5 untuk skor nilai tertinggi.

### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

#### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Kecil dan Menengah mebel rotan yang tercatat pada Dinas Koperasi dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara. Adapun jumlah UKM mebel rotan di Kabupaten Jepara berjumlah 360 unit usaha (BPS, 2011).

#### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah responden atau UKM mebel rotan yang bertempat tinggal di Jepara dengan karakteristik pria dan wanita. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 143 responden. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu sampel yang diambil berdasarkan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### Teknik Analisis Data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

#### Analisis Deskriptif

Analisis ini menjelaskan tentang data dan variabel dalam penelitian supaya mudah dibaca dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka akan dideskripsikan secara tabel maupun diagram.

#### Analisis Regresi Berganda

Berkaitan dengan penelitian menggunakan lebih dari dua variabel yaitu 8 variabel independen dan variabel dependen, maka untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik Regresi Linear berganda dengan formulasi.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana :

Y = Kinerja

b<sub>0</sub> = konstanta dari persamaan regresi

b<sub>i</sub> = koefisien regresi dari variabel X<sub>1</sub>

X<sub>1</sub> = Faktor Eksternal

b = Koefisien regresi dari variabel X<sub>2</sub>

X<sub>2</sub> = Faktor Internal

e = eror

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil studi dapat diuraikan hasil analisis deskriptif dengan

menggunakan program SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran objek penelitian yang mencakup karakteristik responden dan analisis statistik deskriptif jawaban responden. Tujuan analisis ini untuk mendukung dan memperdalam pembahasan. Analisis SPSS digunakan untuk mendapatkan data variabel laten guna kepentingan analisis lebih lanjut. Sedangkan analisis regresi digunakan untuk kepentingan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya.

**Analisis Regrsi Sederhana**

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel eksternal (X1) Internal (X2) secara parsial terhadap kinerja UKM Mebel Rotan di Jepara. Hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS versi 16 sebagai berikut :

**Pengaruh Variabel Eksternal Terhadap Internal**

Dalam penelitian ini faktor eksternal berpengaruh terhadap faktor internal yang dapat ditunjukkan dalam persamaan  $Y = 17.199 + 0.493x$  yang berarti koefisien regresi variable eksternal sebesar b dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variable eksternal dengan variable internal.

**Pengaruh Variabel Eksternal terhadap Kinerja**

Dalam penelitian ini faktor eksternal berpengaruh terhadap kinerja UKM mebel

rotan yang dapat ditunjukkan dalam persamaan  $Y = 61.739 + 0.535x$  yang berarti koefisien regresi variable eksternal sebesar 0535 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variable eksternal dengan kinerja UKM mebel rotan di Jepara.

**Pengaruh Variabel Internal terhadap Kinerja.**

Dalam penelitian ini faktor internal berpengaruh terhadap kinerja UKM mebel rotan yang dapat ditunjukkan dalam persamaan  $Y = 61.739 + 0314x$  yang berarti koefisien regresi variable internal sebesar 0,314 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel internal dengan kinerja UKM mebel rotan di Jepara.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi adalah analisis yang mencari seberapa besar pengaruh suatu variabel yang satu terhadap variabel yang lain. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh data yang diuji. Dengan adanya korelasi antara variabel eksternal dan variabel internal dengan kinerja UKM mebel rotan maka dapat dibuat suatu persamaan regresi linier berganda, dimana kinerja UKM mebel rotan (Y) sebagai variabel terikat dan variabel eksternal (x1), dan variabel internal (x2). Fungsi Linier berganda ini yang didapat dari pengolahan program aplikasi statistik SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Coefficient

Model	Unstandardized coefficient		Standardized coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1.(constan)	61.739	61.818		4.675	.001
eksternal	.535	1.082	.082	2.612	.012
internal	.314	1.125	.045	2.701	.003

*Dependent Variabel : Kinerja*

Dari tabel di atas, dapat disusun persamaan Rgresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = 61,739 + 0,535X + 0,314X2 + E$$

Persamaan tersebut mempunyai nilai konstanta sebesar 61,739, artinya tanpa adanya pengaruh variabel x1, x2, nilai kinerja usaha (Y) tetap ada yaitu senilai 61,739. Dan dapat dijelaskan pula sebagai berikut: Kinerja

UKM Mebel Rotan (Y) dipengaruhi oleh variabel eksternal (x1), dan variabel internal (x2).

**Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Berdasarkan tabel 13 di bawah ini dapat dijelaskan bahwa untuk uji F dari estimasi diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4,215 dengan df 2 pada  $\alpha = 5\%$  diperoleh F tabel 4,03. Dengan demikian  $F_{hitung}$  lebih besar F tabel berarti signifikan. Hal ini berarti seluruh variabel

independen yang ada dalam model (eksternal dan internal) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel

dependen (kinerja UKM) pada taraf kepercayaan 95%.

Tabel 4.2  
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Means Square	F	Sig.
Regresion	127.141	2	63.736	4.215	.006
Residual	10367.117	48	215.982		
Total	10494.588	5063.736			

- a. Predictor : (Constant), internal, Eksternal
- b. Dependent Variabel Kinerja.

**Uji Hipotesis Secara Parsial**

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk melihat secara individu atau parsial masing-masing variabel independen dalam model berpengaruh nyata terhadap variabel dependennya. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis antara variabel eksternal (X1) terhadap variabel Internal UKM mebel rotan Jepara  
 Hasil pengujian hipotesis antara variabel eksternal (X1) terhadap variael internal diperoleh  $T_{hitung} (2,614) > t_{tabel} (2,005)$  sehingga  $T_{hitung}$  terletak pada daerah penolakan  $H_0$  atau di daerah penerimaan  $H_a$ , maka  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh positif antar faktor eksternal (X1) terhadap faktor internal
2. Pengujian Hipotesis antara variabel eksternal (X1) terhadap variabel Kinerja UKM mebel rotan di Jepara.  
 Hasil pengujian hipotesis antara variabel eksternal (X1) terhadap variial kinerja UKM mebel rotan di Jepara (Y) diperoleh  $T_{hitung} (2,612) > t_{tabel} (2,005)$  sehingga  $T_{hitung}$  terletak pada daerah penolakan  $H_0$  atau di daerah penerimaan  $H_a$ , maka  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh positif antar faktor eksternal (X1) terhadap faktor internal
3. Pengujian hipotsisis antara variabel internal (X2) terhadap variabel Kinerja UKM mebel rotan di Jepara  
 Hasil pengujian hipotesis antara variabel internal (X2) terhadap variael kinerja UKM mebel rotan di Jepara (Y) diperoleh  $t_{hitung} (2,701) > t_{tabel} (2,005)$  sehingga  $t_{hitung}$  terletak pada daerah penolakan  $H_0$  atau di daerah penerimaan  $H_a$ , maka  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh positif antar faktor eksternal (X1) terhadap faktor internal

**SIMPULAN**

Penelitian ini menguji tentang pengaruh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, aspek sosial ekonomi, dan aspek peran lembaga terkait dan faktor internal seperti sumber daya manusia, aspek keuangan, teknik operasional dan aspek pasar terhadap kinerja UKM mebel rotan di Jepara pada periode penelitian Mei 2013 sampai November 2013 Berdasarkan hasil wawancara dan survey serta analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh secara parsial dengan tingkat signifikan 5% , variabel eksternal yang mempunyai nilai  $\beta_1 = 0,493$ ,  $t_{hitung} = 3,682$  dengan signifikan sebesar 0,001 yang berarti faktor eksternal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap faktor internal. Hasil uji t tes yang lain adalah faktor eksternal yang memiliki nilai  $\beta_1 = 0,535$ ,  $t_{hitung} = 2,612$  dengan signifikan sebesar 0,012 yang artinya faktor eksternal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UKM mebel rotan di Jepara. Selanjutnya faktor internal yang memiliki nilai  $\beta_2 = 0,314$ ,  $t_{hitung} = 2,701$  dengan signifikan sebesar 0.003 yang berarti faktor internal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UKM mebel rotan di Jepara.
2. Secara simultan menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,215 dengan signifikan pengujian sebesar 0,006; hal ini berarti bahwa kinerja UKM mebel rotan di Jepara dapat dijelaskan oleh variabel eksternal dan internal.
3. Model regresi berganda dengan menggunakan tingkat signifikan 5% memberikan hasil sebesar 24,2% kinerja

UKM mebel rotan dipengaruhi oleh variabel eksternal dan variabel internal sedangkan 75,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

### Saran

Dari hasil penelitian dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pengembangan UKM mebel rotan di Jepara secara konsisten harus dilakukan, sehingga usaha tersebut dapat tumbuh dan berkembang yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Bentuk kongkret dukungan untuk mengembangkan usaha tersebut adalah aspek manajerial, keuangan, produksi, teknologi dan pemasaran. Dukungan tersebut secara terintegrasi dari pemerintah, asosiasi pengusaha, perguruan tinggi, perbankan dan pihak-pihak lain yang terkait.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan dengan pengembangan model yaitu dengan menambah variabel penjelas yang lain serta mengambil kasus industri yang lain dengan besar sampel yang lebih banyak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Moeljadi, 2008, *Pengaruh Beberapa Faktor Internal Perusahaan dan Program Asistensi Pemerintah Terhadap Kinerja Industri Kecil di Jawa Timur*, Desertasi, Program Pasca Sarjana, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Maupa, Haris, 2004, *Faktor-Faktor yang Menentukan Usaha Kecil di Sulawesi Selatan*. Disertasi Program Pascasarjana Unhas, tidak dipublikasikan.
- Marbun, 2003, "Kekuatan dan kelemahan Perusahaan Kecil" Jakarta: Pustaka Binaan.
- ..... 2003, "Undang-Undang RI No 9 tentang Usaha Kecil dan Koperasi.
- Geoffrey G, 2003, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, Jakarta: PPM,.
- Jeaning, Peter, Graham, Beaver, 2007, *The Performance and Competitive Advantage of Small Firms, A. Management of Persfective, International Small Business Journal*, 15,2, pp. 63-75.
- Riyoko Sisno, 2009, "Identifikasi Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Industri Tenun Trosu di Jepara, Penelitian tidak dipublikasikan.
- Sugiyono, 2003, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta,
- Tambun.T.T.H, 2006, *Development of SMEs in Indonesia from the Asia-Pasific, perspective*, LPFE, Jakarta: University of Trisakti,
- Thomas W dan Norman M, 2008, "Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil," Jakarta: Prenhalindo,.
- Wikinson, B., 2003, *Smal micro and Medium Enterprise Development: Expanding the Option For Debt and Equity Finance, Financial Sector Worshop, Natonal Economic Development and Labour Concil (NEDLAC) Johanesburg, South, Africa Inc, April 6.*
- Wisardja, I wayan, 2003, *Analisis Lingkungan Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kabupaten Gianjar Propinsi Bali*, Program Pascasarjana, Malang: Universitas Brawijaya,.